

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH

A. Kondisi Geografis Kabupaten Raja Ampat

1. Keadaan Geografis

Secara geografis, Raja Ampat berada pada koordinat 3° LU. 2° 15 LS dan 129° 17'- 131° 50'BT. Luas wilayah Kepulauan Raja Ampat adalah 8.034,44 km² Karena posisinya berada di bawah garis katulistiwa, Kabupaten Raja Ampat mempunyai iklim tropis dengan suhu udara 27-30°C. Temperatur rata-rata sebesar 27,4⁰C dengan kelembaban udara rata-rata 87%. Curah hujan yang terjadi adalah 4.306 milimeter dan merata sepanjang tahun dengan jumlah hari hujan antara 19 – 29 hari setiap bulannya. Kondisi yang demikian menyebabkan daerah ini memiliki tipe iklim A menurut pembagian tipe iklim yang dikembangkan oleh Oldeman. Angin Musim Tenggara yang bertiup pada Mei hingga November berasal dari Benua Australia, dimana matahari berada di Utara garis khatulistiwa. Hal itu menyebabkan daerah ini memiliki tekanan udara yang rendah dan juga sifat tidak banyak mengandung uap air karena daratan Australia Utara merupakan daerah savana yang tandus. Antara Desember hingga April, bertiup Angin Musim Barat Laut. Berbeda dengan sifat Angin Musim Tenggara, angin ini bertiup dari daratan Asia dan banyak mengandung uap air karena daerah

sehingga banyak mendatangkan hujan terutama untuk daerah pantai di bagian Utara Papua termasuk wilayah Kabupaten Raja Ampat⁴³.

B. Kondisi Ekonomi Kabupaten Raja Ampat

Sebagai daerah otonom, pemerintah daerah harus dapat mengurus rumah tangganya sendiri, membuat pemerintah daerah kabupaten Raja Ampat harus segera menyiapkan strategi-strategi untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Tabel 2.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Jutaan Rupiah) Tahun 2009-2010

Sektor	Tahun	
	2009	2010
Pertanian / <i>Agriculture</i>	178.282,25	186.261,55
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarryng	286.261,66	281.824,43
Industri / <i>Industries</i>	1.156,29	1.286,04
Listrik dan Air Minum Electricity and Water Supply	207,20	227,64
Bangunan / <i>Contruction</i>	18.293,55	21.122,77
Perdagangan Hotel dan Restoran Trading, Hotels and Restaurant	13.385,76	14.582,34
Transportasi dan Komunikasi Transportation and Communication	6.491,77	7.086,65
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	795,94	867,54
Jasa - jasa / <i>Service</i>	25.293,07	27.488,17

JUMLAH / Total	530.167,49	540.747,12
----------------	------------	------------

Sumber : BPS Kabupaten Raja Ampat tahun 2011

Realisasi Penerimaan Dan Pengeluaran Daerah Otonom Kabupaten Raja Ampat Tahun 2010

I. PENDAPATAN

<i>1.1 Pendapatan Asli Daerah</i>	19.566.845.216
1.1.01 Pajak Daerah	1.181.910.692
1.1.02 Retribusi Daerah	6.205.259.687
1.1.03 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	2.983.064.137
1.1.04 Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah	9.196.610.700
<i>1.2 Dana Perimbangan</i>	469.276.403.368
1.2.01 Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil Bukan Pajak	100.491.896.368
1.2.02 Dana Alokasi Umum	314.195.707.000
1.2.03 Dana Alokasi Khusus	54.588.800.000
<i>1.3 Lain-lain Pendapatan yang sah</i>	143.426.629.611
1.3.01 Bagi Hasil Pajak dari Provinsi	50.352.343.510
1.3.02 Dana Darurat	-
1.3.03 Dana Otonomi Khusus	114.753.465.177
1.3.04 pendapatan hibah	-

Total Pendapatan

653.949.057.271⁴⁴

Perekonomian Kabupaten Raja Ampat sendiri pada tahun 2004 setelah pemekaran terus mengalami pertumbuhan perekonomian yang cukup baik sebesar 4,28% sedangkan tahun sebelumnya tumbuh sebesar 3,19%, pada sektor perikanan tumbuh sebesar 49,25% tahun 2004 dan pada tahun 2006 bidang kepariwisataan menyumbang 3546,760468 kepada APBD Raja Ampat.

Popularitas Raja Ampat terutama pulau Wayag terus menggema di dunia internasional seiring dengan banyaknya turis mancanegara yang terus meningkat untuk datang di bagian provinsi Papua Barat ini. Namun dengan terkenalnya tempat wisata dengan wahana diving ini, tidak serta merta mengangkat kondisi ekonomi masyarakat setempat. kondisi ekonomi warga Raja Ampat menjadi satu dari 183 wilayah tertinggal di Indonesia. Indikatornya sederhana, salah satunya adalah daerah ini memiliki pemasukan asli daerah (PAD) kurang Rp 15 miliar, angka batas bawah untuk memilah suatu daerah tertinggal atau tidak. Ini menjadi tantangan bagi pemerintahan daerah untuk membangun fondasi pemerintahan, infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan kondisi ekonomi dengan sektor utama seperti perikanan dan pariwisata. Pariwisata yang saat ini sudah terkenal sampai keseluruhan benua ini membuat pemerintah daerah melakukan program-program yang dapat meningkatkan jumlah PAD (pendapatan asli daerah).

C. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Raja Ampat

1. Visi dan Misi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Raja Ampat merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pengemban amanat Pemerintah Daerah untuk menjalankan beberapa program memiliki beberapa komitmen menjalankan dengan mengacu kepada visi.

Potensi kelautan dengan keanekaragaman hayati yang sangat kaya dan masih murni baik didarat maupun alam bawah laut. Dengan potensi kelautan itulah, perlunya sebuah cita-cita luhur untuk pembangunan pariwisata dikabupaten Raja Ampat, agar terus maju dan berkembang khususnya pembangunan kepariwisataan di Raja Ampat.

Adapun visi dan misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut⁴⁵:

1) Visi

“Menjadikan Raja Ampat sebagai tujuan utama wisata bahari yang didukung oleh keragaman budaya”.

2) Misi

- a. Mewujudkan pembangunan wisata bahari dan pengelolaan destinasi wisata Raja Ampat yang ramah lingkungan.

⁴⁵ Rencana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Raja Ampat

- b. Mewujudkan pembinaan dan pelestarian kebudayaan dan kesenian Raja Ampat.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang responsif, akuntabel, dan profesional.

Adapun struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Raja Ampat adalah sebagai berikut:

Potensi pariwisata yang tidak hanya terdapat di daratan tetapi juga di lautan ini sangat menjajikan untuk para wisata sebagai salah satu tujuan wisata, karena dengan keindahan laut seperti terumbu karang yang 75% terdapat Raja Ampat. Sehingga sektor pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi besar bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Tujuan dan Sasaran Peningkatan Pariwisata

1) Tujuan

Tujuan merupakan implementasi atau penjabaran dari misi dan menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai oleh organisasi di masa mendatang. Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun kebijakan, program dan kegiatan, dalam rangka merealisasikan misi.

2) Sasaran

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan. Sasaran menggambarkan

untuk mencapai tujuan. Oleh karenanya sasaran yang ditetapkan diharapkan dapat memberikan fokus pada penyusunan program dan kegiatan. Sasaran juga menggambarkan tentang hasil yang ingin dicapai secara nyata oleh instansi pemerintah dalam rumusan yang spesifik, dan terukur. Oleh karena itu dalam sasaran dirancang pula indikator sasaran, yaitu ukuran tingkat keberhasilan pencapaian sasaran yang akan diwujudkan.

3. Kondisi dan Potensi Pariwisata

1) Kondisi Pariwisata

Pada tahun 2006 untuk menjaga potensi bawah laut dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab, Pemerintah Daerah menetapkan enam KKLD yakni KKLD Kawe di kawasan kepulauan Wayag, adanya KKLD ini diharapkan dapat mengelola serta dapat menyediakan sumber penghidupan bagi masyarakat secara berkelanjutan. Jauh sebelum KKLD diberlakukan, warga-warga lokal di kepulauan Raja Ampat juga mempunyai cara tradisional "Sasi" untuk menjaga kelestarian berbagai jenis ikan dan terumbu karang. Masyarakat sekitar mempunyai tradisi dan budaya menangkap ikan dan biota laut dengan tidak berlebihan dengan

Kondisi pariwisata di Raja Ampat sendiri, dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan dari segi potensi bawah laut yang baik jenis ikan dan biota laut lainnya, semakin hari mengalami peningkatan dikarenakan kesadaran masyarakat yang juga ikut menjaga dan melestarikan potensi bawah laut ini, untuk meningkatkan pariwisata di Raja Ampat, Pemerintah Daerah sudah menyediakan sarana penginapan dari harga terjangkau sampai pada harga jutaan rupiah dalam semalam. Seperti *Cottage* yang dikelola oleh Pemerintah Daerah yaitu **Acrophora Cottage and Restaurant yang terletak di Waisai**, Papua *Diving* di pulau Mansuar, Sorido Bay Resort dan Kri Eco Resort di pulau Kri, 2 buah penginapan di Saonek, 2 buah Homestay di Yenwaupnor, **Waiwo Dive Resort di pulau Waigeo**, **Raja Ampat Dive Lodge (RADL) di pulau Mansuar** dan pusat informasi wisata dan dermaga di pulau Saonek.

Untuk transportasi saat ini, untuk menuju ke Raja Ampat wisatawan sudah bisa menggunakan transportasi udara dari Kota Sorong, atau transportasi laut Sorong-Waisai seperti KM Fajar Nock dan KM Raja

Ampat. Untuk memudahkan wisatawan asing menuju lokal yang datang

2) Potensi Pariwisata

Potensi Pariwisata terdiri dari wisata bawah laut dengan kekayaan aneka spesies biota laut dan wisata daratan seperti budaya, makanan, flora dan fauna yang dimiliki Kabupaten hasil pemekaran dari Kota Sorong ini, yaitu;

Tabel 2.2

Potensi Pariwisata Raja Ampat

Potensi Pariwisata	Bawah Laut	Daratan
Flora	75% spesies karang dunia, 1000 jenis ikan karang, 25 spesies endemik, 700 spesies moluska (hewan lunak), 57 spesies udang mantis, 15 spesies mamalia laut, 5 spesies kura-kura laut.	Cendrawasih Merah, Cendrawasih Wilson, Maleo Waigeo, Burung Kakatua, Nuri dan Kuskus Waigeo.
Fauna		Bermacam-macam bungan anggrek.
Makanan	Cacing laut goreng, sup ikan kuning,	Sate ulat sagu, papeda, buah pinang

Budaya		tari-tarian, alat musik Tifa, gong (mambokon) dan tambur (bakulu), alat musik dari kerang laut, Tarian Wor, Main Moun, Tarian Batpo, Tarian Yako dan kesenian Suling Tambur.
Seni Kerajinan		Topi Anyaman dan Batik Papua.

BAB III

PEMBAHASAN

IMPLEMENTASI STRATEGI PENINGKATAN PROMOSI PARIWISATA DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN RAJA AMPAT TAHUN 2010-2012

Dalam bab ini penulis akan memaparkan analisis dan interpretasi data yang penulis peroleh dari hasil penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Raja Ampat. Dalam penelitian ini data yang penulis analisis berasal dari data primer yaitu data yang berasal dari bidang promosi dan informasi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Raja Ampat dengan melalui wawancara dan juga data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah ada.

Kemudian dengan data-data yang sudah terkumpul baik data primer maupun data sekunder dari hasil penelitian, selanjutnya akan di klasifikasikan berdasarkan dengan faktor yang memengaruhi dan strateginya